



Peran Guru dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Siswa melalui Program *Business Day* di SDI Baiturrahman Bagor

Siti Ismi Wulandari¹, Arif Mansyuri², Nur Kholis³

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email : ismiwulandari16@gmail.com

Abstrak. *The Indonesian economy is facing serious challenges such as financial instability, high unemployment and the threat of a middle income trap. To overcome this, it is necessary to develop human resources that are oriented towards entrepreneurship. Education is the key in creating creative, innovative and tough individuals. This research aims to examine the role of teachers in forming students' entrepreneurial spirit through the "Business Day" extracurricular program at SDI Baiturrahman Bagor. This research uses a qualitative approach method with analyzing materials, observations and interviews with sources. This research identifies three main roles of teachers, first the teacher as a learning facilitator, second the teacher as a mentor, and finally the teacher as an evaluator. This research aims at the active role of teachers in implementing the program to foster students' entrepreneurial spirit.*

Keywords. *The Role Of Teachers, Entrepreneurship, Business Day*

Abstrak. Perekonomian Indonesia menghadapi tantangan serius seperti ketidakstabilan keuangan, tingginya pengangguran, dan ancaman *middle income trap*. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pengembangan sumber daya manusia yang berorientasi pada kewirausahaan. Pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan individu yang kreatif, inovatif, dan tangguh. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran guru dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa melalui program ekstrakurikuler "*Business Day*" di SDI Baiturrahman Bagor. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan bahan menganalisis, observasi dan wawancara dengan narasumber. Penelitian ini mengidentifikasi tiga peran utama guru, pertama guru sebagai fasilitator pembelajaran, kedua guru sebagai mentor, dan yang terakhir guru sebagai evaluator. Penelitian ini bertujuan peran aktif guru dalam pelaksanaan program tersebut mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.

Kata Kunci. Peran guru, kewirausahaan, *Business Day*

1. PENDAHULUAN

Kondisi Perekonomian yang cukup memprihatinkan dapat ditandai dengan ketidakstabilan keuangan, meningkatnya angka pengangguran, dan terbatasnya peluang kerja, kondisi terbut ternyata dapat menjadi salah satu faktor utama yang mendorong berkembangnya jiwa kewirausahaan di beberapa kalangan masyarakat. (Minarsih dkk., 2022) Indonesia dihadapkan pada ancaman *middle income trap*, adalah kondisi perekonomian mengalami stagnasi sehingga perekonomian indonesia tidak dapat berkembang ketingkat pendapatan yang lebih tinggi sebagaimana dalam data BPS tahun 2022 dalam lima tahun terakhir ini jalan pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada angka 3,39%, menunjukkan bahwasannya pertumbuhan ekonimi masih dikategorikan rendah, apabila indonesia ingin keluar dari *middle income trap*, sebelum tahun 2030. (Falah & Syafri, 2023) Hal ini menunjukkan bahwasannya Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang memiliki potensi dalam mengembangkan ekonomi indonesia dalam kewirausahaan.

Menurut Ulrich (1998) dikutip dari buku karya Umar Said menyatakan bahwa kunci sukses dalam menghadapi sebuah perubahan ada pada peningkatan Sumber daya manusia

(SDM)(Umar Said, 2019, hlm. 24), oleh karena peningkatan sumber daya manusia dibutuhkan wadah atau tempat yang tepat dalam melakukannya. Sekolah sebagai system sosial yang merupakan susunan dari peran dan status yang berbeda beda, dimana masing masing bagian tersebut terkonstrenstasi pada satu kekuatan legal structural yang menggerakkan orientasi demi mencapai tujuan tertentu, system social tersebut bermuara pada status lembaga formal.(Kholik, 2017) Oleh karena itu, peran sekolah dan pembelajaran yang efektif dan efisien sangat diperlukan baik dari internal maupun eksternal sehingga terwujudnya tujuan pendidikan sebagaimana dalam UU Sisdiknas tahun 2003 yang berbunyi tujuan dalam pendidikan adalah dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara(Cahyani dkk., 2021)”.

Manajemen sumber daya manusia dipandang penting dalam semua pihak, dikarenakan memiliki pengaruh yang besar, terhadap keefektifan dan efisiensi dalam sebuah organisasi. Dalam dunia pendidikan guru merupakan suatu profesi yang memiliki kedudukan, peran dan fungsi yang strategis dalam pembangunan nasional.(Zein & Thahir, t.t.) Guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dpat diterima oleh peserta didik, selain itu guru juga memiliki peran dalam proses pembelajaran.(Yestiani & Zahwa, 2020) Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar tidak bisa lepas dari kehadiran seorang guru, selain dengan peran guru, kehadiran media pembelajaran juga penting dalam kegiatan belajar mengajar, Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreatifitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan.(Sanjani, 2020)

Pendidikan anak adalah rugas orang tua, tetapi dalam lingkungan sekolah peran guru yang sangat penting. Dalam pengembangan pendidikan siswa diperlukan potensi dan inovasi dalam mengembangkan diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai wahana yang tepat dalam membantu pengembangan diri siswa.(Saefulloh, 2023) Menurut Haensly dalam jurnal Eli,Didit dan Masfufah menjelaskan bahwa ekstrakurikuler berfungsi sebagai tempat dinamis dan kaya untuk membentuk karakter.(Masnawati & Darmawan, 2023) Dalam jurnal karya Rona menjelaskan berdasarkan Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa pengembangan potensi peserta didik sebagaimana yang dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditentukan

dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (supplement dan complements) kurikulum, yang perlu dituangkan dan disusun dalam rencana kegiatan tahunan/kalender pendidikan di satuan sekolah.(Su'adiyah dkk., 2021)

Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat membantu karakter siswa terutama dalam menumbuhkembangkan minat berwirausaha siswa sebagaimana yang diperlukan guna memperbaiki sumber daya manusia dalam mengembangkan ekonomi Indonesia. Kegiatan ekstrakurikuler siswa dilatih untuk memiliki jiwa seorang wirausaha yakni kekuatan mental yang tinggi, lebih mandiri, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang terlatih dalam berorganisasi, serta dapat mengelola usaha dengan baik. (Rozaini & Y W Purba, 2019). Menurut Rambat dalam jurnal Rafidah dan Syunu bahwasannya kewirausahaan merupakan salah satu yang dapat menggerakkan suatu bangsa, karena itu diyakini bahwa kewirausahaan adalah pangkal pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dunia sebagaimana fakta dari perekonomian Amerika ketika mengalami staglasi pada tahun 1970 an, namun dapat bangkit dengan munculnya usaha usaha kecil baru yang sanggup mengatasi masalah pengangguran dengan cepat (Kamilah dkk., 2024.)

Pada awal tahun 2018, SDI Baiturrahman, Bagor membentuk sebuah inovasi program ekstrakurikuler dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar adalah salah satu jembatan dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa, melalui program unik yang bernama *Business Day*, yang dilaksanakan di sekolah dasar sangat memicu semangat siswa dalam berwirausaha. Aktivitas *Business Day* merupakan kegiatan ekonomi yang dimulai dari kegiatan produksi hingga pemasaran atau distribusi, didalam kegiatan tersebut para siswa memasarkan produk kepada teman, guru, atau wali siswa, kegiatan ini akan melibatkan seluruh komponen pengelola lembaga pendidikan(Defi Dachlian Nurdiana, 2020).

Berdasarkan pada penjelasan diatas, peneliti ingin meneliti tentang Peran Guru dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa melalui program yang telah dibentuk yaitu program *business day*. Peneliti ingin mengetahui bagaimana keterlibatan guru sebagai fasilitator, mentor atau pembimbing dalam pelaksanaan program tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersumber dengan prosedur statistik dan kuantifikasi, dalam hal ini terdapat pengamatan atau observasi terhadap realita dengan pengamat sendiri.(Rizal, t.t.) Teknik mengumpulkan data berguna sebagai bahan menganalisis ini dilaksanakan melalui pengamatan secara langsung

dan mendalam di lokasi penelitian, melakukan proses wawancara dan mengambil dokumentasi kegiatan pada saat berlangsungnya penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru atau bisa disebut dengan pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Tugas pendidik adalah mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasinya dan terus memperbaiki sampai peserta didik pada jenjang sekolah lanjutan. (Yohan afliani Ludo Buan, 2020)

Peran guru dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa melalui program *Business Day* di SDI Baiturrahman Bagor adalah sebagai berikut :

1. Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa melalui program *Business Day*

Peran guru dalam pemberian pembelajaran kewirausahaan dibagi menjadi dua yakni pembelajaran teori kewirausahaan dan pembelajaran praktik. Pembelajaran teori kewirausahaan dan praktik didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan kewirausahaan yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi ketindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin inovatif tanggung jawab, kerja sama, pantang menyerah, komitmen, relaistis, rasa ingin tahu, komunikatif, motivasi kuat untuk sukses.

Dalam teori pendidikan kewirausahaan, guru di sekolah SDI Baiturrahman memberikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Sekolah SDI Baiturrahman mengambil salah satu tema tentang kewirausahaan yang menjelaskan tentang gambaran wirausahaa sebagaimana menanamkan nilai nilai kewirausahaan seperti kerja keras, ketekunan, dan tanggung jawab, lalu meningkatkan kreativitas dan inovasi seperti mendorong siswa untuk menciptakan solusi baru terhadap masalah yang ada.

Dalam pembelajaran praktik kegiatan *Business Day*, pada jam 09.00 guru menyiapkan lingkungan beajar yang kondusif seperti beberapa kebutuhan para peserta didik dalam melakukan kegiatan *Business Day*, seperti meja untuk dagang, para guru mempersilahkan anak didiknya untuk menyiapkan dan menghias tempat dagang sesuai dengan inovasi mereka sendiri sendiri dan guru juga mengajarkan kepada siswa cara ber ekspresi ketika menjajakan dagangannya, sehingga para siswa yang malu dapat melakukannya dengan percaya diri dan lebih bersemangat lagi untuk berwirausaha. Begitu juga untuk pembeli, peran guru adalah melihat peserta didik ketika membeli dan mengajarkan cara membeli dengan baik dan sopan, ketika terdapat peserta didik yang malu untuk membeli, guru

berperan untuk membantu dan memberitahu peserta didik untuk membeli dengan cara guru mempraktekan kegiatan tersebut, sehingga peserta didik mulai percaya diri untuk melakukan sendiri.

2. Peran Guru sebagai mentor dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa melalui program *Business Day*

Peran guru sebagai mentor adalah guru memberikan dukungan sikap akademis maupun emosional. guru membimbing siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial untuk bekerja secara kolaboratif, bagaimana siswa bekerjasama dengan siswa lain. kemampuan ini mencakup diantaranya: keterampilan berkomunikasi secara efektif, bekerjasama dalam tim dan sikap saling menghargai pandangan orang lain(Chandra Sagul Haratua dkk., 2024),

Sebagaimana di SDI Baiturrahman ketika pelaksanaan kegiatan *Business Day* , para peserta didik berusaha menjajakan dagangannya, para guru berinisiatif untuk mempromosikan melalui microphone guna peserta didik mengetahui dagangan apa saja yang akan dibeli, selain itu para guru di SDI Baiturrahman juga membantu para peserta didik ketika kesusahan dalam agenda jual beli di lapangan, pelaksanaan kegiatan *Business Day* mampu membuat suasana sekolah menjadi berinovasi dan bersemangat lagi. Selain itu, para guru di SDI Baiturrahman juga ikut membantu untuk membeli dagangan peserta didik ketika dagangan tersebut belum terjual habis ketika waktu kegiatan tersebut selesai, hal itu membuat para peserta didik agar lebih bersemangat lagi ketika berwirausaha dan tidak gampang menyerah.

Peran guru di SDI Baiturrahman sebagai mentor juga diwujudkan dengan cara membantu peserta didik kelas bawah seperti kelas 1,2 dan 3 dengan cara didampingi, serta membantu peserta didik dalam menghitung uang kembali dan cara menjajakan dagangannya. Dari hal ini bisa dilihat bahwa selain sebagai pendidik yang mengajar di kelas tetapi juga menerapkan pembelajaran diluar kelas seperti menghitung hasil laba, peran guru disini membantu peserta didik untuk menghitung hasil laba dan modal mereka agar tidak terjadi kehilangan, sehingga mereka tahu cara menghitung keuntungan dan kerugian beserta modal melalui praktik kegiatan tersebut.

3. Peran Guru sebagai Evaluator dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa melalui program *Business Day*

Peran Guru sebagai evaluator, berperan mulai dari perencanaan, pelaksanaan evaluasi sampai melaporkan hasil evaluasi. Guru melakukan penilaian terhadap siswa melalui proses pembelajaran efektif dan efisien, sebagai penilai guru terus memperhatikan proses

hasil belajar hingga tercapai hasil belajar secara optimal (Agung, 2022). Dalam kegiatan ini peran guru SDI Baiturrahman adalah melakukan evaluasi ketika selesai melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga para peserta didik dapat konsisten dalam membentuk jiwa kewirausahaan melalui program tersebut. Selain hal itu peran guru disini juga melihat apakah terdapat kemajuan atau kemunduran siswa dalam melakukan kegiatan ini, sehingga jika terdapat kesalahan atau keliruan dalam pelaksanaannya, guru dapat memperbaiki dan mempelajari hal yang perlu dilakukan dalam pembelajaran kewirausahaan.

4. SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwasannya peran aktif guru dalam program *Business Day* mampu membentuk jiwa kewirausahaan siswa, selain dalam pembelajaran guru juga berperan aktif dalam kegiatan praktik seperti praktik perkembangan jiwa kewirausahaan contohnya *Business Day*. Terdapat tiga peran guru, yaitu

a. Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran

Guru memberikan pembelajaran teori kewirausahaan yang menanamkan nilai-nilai seperti kerja keras, kreatif, dan tanggung jawab. Dalam praktik *Business Day*, guru menciptakan lingkungan kondusif, membantu siswa menghias tempat dagang, mengajarkan cara berinteraksi dengan pelanggan, dan memberi contoh kepada siswa yang malu untuk menjual atau membeli agar lebih percaya diri.

b. Peran Guru sebagai Mentor

Guru mendukung siswa secara akademis dan emosional dengan membimbing keterampilan sosial, seperti komunikasi dan kerja tim. Guru membantu mempromosikan dagangan siswa, mendampingi siswa kelas bawah, serta mengajari cara menghitung uang kembali dan laba. Guru juga membeli produk siswa yang belum terjual untuk meningkatkan semangat siswa dan mencegah mereka menyerah.

c. Peran Guru sebagai Evaluator

Guru mengevaluasi pelaksanaan program untuk memastikan efektivitasnya. Evaluasi meliputi kemajuan siswa, kesalahan dalam pelaksanaan, dan pembelajaran untuk perbaikan program di masa depan. Guru juga menilai hasil belajar siswa untuk membentuk jiwa kewirausahaan secara konsisten dan optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, N. Y. (2022). Peranan guru sebagai evaluator terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan MA Negeri 1 Kota Semarang. *02(02)*.
- Cahyani, D. I., Muna, F. U., Fadhilah, M. F., Wachidah, S., & Hanik, E. U. (2021). Peran lembaga pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik era 4.0 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *1(3)*.
- Chandra Sagul Haratua, Uban Subandi, Leni Nurlela, Aji Sari Nusetyawati, & Nurhikmah Fitriani. (2024). Peran guru dalam mendorong inovasi siswa melalui metode pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, *2(3)*, 203–209. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i3.966>
- Defi Dachlian Nurdiana. (2020). Peran kepala sekolah dalam pembetulan karakter siswa melalui Business Day School di SDIT Al-Huda Sangkapura. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, *3(2)*, 45–60. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i2.125>
- Falah, H. W., & Syafri. (2023). Determinasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3(2)*, 2309–2318. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.16541>
- Kamilah, R. F., Trihantoyo, S., Pd, S., & Pd, M. (n.d.). Implementasi program Business Day dalam membangun jiwa kewirausahaan di SD Al Hikmah Surabaya. *Jurnal Kewirausahaan*, *2(4)*, 2024.
- Kholik, N. (2017). Peranan sekolah sebagai lembaga pengembangan pendidikan multikultural. *1(2)*.
- Masnawati, E., & Darmawan, D. (2023). Peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, *1(4)*.
- Minarsih, M., Putri Sagala, S. V., & Maysaroh, M. (2022). Peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Syntax Idea*, *4(2)*, 390. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v4i2.1769>
- Rizal, M. (n.d.). Metodologi penelitian kualitatif.
- Rozaini, N., & Purba, Y. W., R. H. (2019). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dan nilai mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Niagawan*, *6(1)*, 8. <https://doi.org/10.24114/niaga.v6i1.7078>
- Saefulloh, A. (2023). Kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter kewarganegaraan siswa di sekolah MAN Kota Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, *15(2)*.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6(1)*, 35–42. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>

- Su'adiyah, R. L. Q., Wahid, A., & Fahrurrozi, F. (2021). Manajemen kurikulum ekstrakurikuler kewirausahaan dalam membentuk jiwa entrepreneur peserta didik di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.21580/jawda.v1i1.2020.6672>
- Umar Said. (2019). Inovasi kebijakan pendidikan kejuruan berbasis entrepreneur. *Zifatama Jawara*.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *FONDATIA*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yohan Afliani Ludo Buan. (2020). Guru dan pendidikan karakter. *Anggota IKAPI*.
- Zein, N., & Thahir, M. (n.d.). Pengaruh program pendidikan dan pelatihan terhadap peningkatan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Keritang.